

November 2019

Volume 2, Nomor 11

### Daftar Isi:

Magang Petani Muda di Jepang	1
Annual Meeting	2
Follow up Meeting	3
Mitra Magang Baru	4
20 <sup>th</sup> Global Business Fair	5
6 <sup>th</sup> Industrial Agriculture System	6
Pengiriman Hibah Blueberry	7
Courtesy Call	8
Workshop & Presentasi moBioL	9

# Bulletin Attani Tokyo

ATASE PERTANIAN  
KEDUTAAN BESAR REPUBLIK INDONESIA



5-2-9 Higashi Gotanda

Phone: (81) 3-3447 - 6364  
Fax: (81) 3-3447 - 6365  
E-mail: agriculture@kbritokyo.jp



## Magang Petani Muda di Jepang

Dalam kunjungan kerja ke Jepang, Kepala Pusat Pelatihan Pertanian, Bustanul Arifin Caya bertemu dengan beberapa mitra kerjasama magang petani muda di Jepang. International Agricultural Exchange Association (IAEA) Prefecture Gunma, pionir penyelenggara pemagangan petani Indonesia di Jepang, Ibaraki Chuo Engei (ICE), dan Toshi Fusao Yuji (TFY) mitra baru magang di Jepang. Pada kesempatan tersebut, Kapuslatan memperoleh ungkapan positif dari para mitra magang Jepang.

“Kami sebagai orang tua angkat di sini puas dan bahagia dengan hasil kerja magang. Hubungan kami demikian dekat sebagaimana orangtua dan anak. Setelah menyelenggarakan program magang satu tahun, dua tahun, dan tiga tahun, IAEA bermaksud menyelenggarakan program magang empat dan lima tahun bagi alumni program magang tiga tahun yang berminat kembali ke Gunma” terang Direktur IAEA Gunma, Kazunori Saida.

Senada dengan Saida, President Toshi Fusao Yuji (TFY) Co Ltd, Itabashi Yuji pun menyampaikan hal sama kepada Kapuslatan, bahkan TFY siap menerima alumni program magang tiga tahun IAEA Gunma untuk bekerja di pertanian daun bawang yang dimilikinya.

“Dengan Nota Kesepahaman ini, pada tahun 2020 TFY siap menerima 15 petani muda dari Indonesia. Ke depan kami siap menerima lebih banyak lagi. Bahkan untuk menyiapkan pemagang handal dalam budidaya daun bawang di perusahaan kami, TFY siap bekerja sama dengan Puslatan memberi pelatihan calon magang membudidayakan daun bawang di balai pelatihan pertanian. Saat tiba di Jepang tinggal mengikuti orientasi prosedur keselamatan dan keamanan kerja” tukas Yuji.

Sejak tahun 1984 Pusat Pelatihan Pertanian mengirim petani muda dan pada tahun 2019 telah mencapai 1.385 orang. Petani muda hasil gembelangan Puslatan tidak saja magang di pertanian hortikultura dan peternakan sapi atau babi di Gunma, atau pertanian padi di Niigata, melainkan tersebar dari Hokkaido di bagian utara Jepang hingga Okinawa di bagian selatan Jepang berkat kerjasama yang harmonis dengan Japan Agricultural Exchange Council (JAEC) yang setiap tahunnya mendatangkan tidak kurang dari 20 petani muda asal Indonesia untuk magang ke seluruh penjuru wilayah di Jepang.

Para alumni magang Jepang telah berperan besar dalam membangun pertanian di daerah asalnya dengan bekal ilmu dan pengalaman yang diperoleh di Jepang. Para alumni ini tergabung dalam wadah IKAMAJA, kependekan dari Ikatan Alumni Magang Jepang. Selain menjadi petani, anggota IKAMAJA banyak menjadi Senpai, menyuluh petani dan calon peserta magang Jepang.

“Kami bahagia mendengar alumni magang Jepang banyak berkiprah di pertanian setelah kembali ke Indonesia. Dengan begitu, ilmu pertanian yang kami ajarkan bisa dimanfaatkan dan memberi nilai tambah bagi pengembangan pertanian di daerah asal khususnya dan di Indonesia pada umumnya” sahut Yohei Tsukada, project manager Ibaraki Chuo Engei.

“Saat kalian semua kembali ke tanah air, jadilah petani millennial yang membanggakan. Lanjutkan kedisiplinan, gunakan keahlian yang telah dipelajari, sebarkan kepada teman yang belum memperoleh kesempatan baik seperti ini. Serap seluruh ilmu dan teknologi selama magang dan jadilah agen perubahan pembangunan pertanian masa depan Indonesia!” harap Bustanul menyemangati petani muda yang magang di Gunma, Saitama, dan Ibaraki.

[Gunma, Saitama, & Ibaraki, 2– 4 November 2019.](#)



## Annual Meeting

Salah satu rangkaian kunjungan kerja Kapuslatan ke Jepang adalah menghadiri annual meeting 'Young Indonesian Farm Leaders Training Program in Japan' dengan Japan Agricultural Exchange Council (JAEC) di Tokyo. Annual meeting diselenggarakan untuk mengkaji ulang program 2019, membahas rencana program 2020, serta mendiskusikan perihal lain terkait magang dan orang tua asuh selama program berlangsung.

"Program ini telah berlangsung lebih dari 30 tahun dan jumlah peserta dari Indonesia setiap tahun bertambah satu demi satu jika dibandingkan dengan peserta yang berasal dari Filipina dan Thailand yang relatif stabil. Hal ini menunjukkan peserta magang asal Indonesia relatif lebih disukai oleh orang tua asuh karena magang asal Indonesia terkenal tidak saja tekun, tetapi juga sopan dan jujur" ujar Ryoji Sakamoto, Executive Director JAEC.

"Namun, patut disayangkan terjadi dua kasus magang asal Indonesia menghilang, sehingga kami memperoleh teguran dari MAFF. Oleh karena itu, guna mencegah hal itu terulang, sanksi kami diberikan kepada daerah asal peserta kedua magang yang menghilang" imbuah Sakamoto.

"Terima kasih atas kerjasama yang demikian erat ini. Indonesia sangat terbantu dalam menyiapkan generasi penerus pertanian melalui program Young Farm Leaders Training ini. Kami telah mencari informasi keberadaan dua magang yang menghilang dan terkonfirmasi keduanya telah kembali ke daerah asal, yaitu Banten dan Kalimantan Barat. Kami mohon petunjuk langkah apa yang harus kami tempuh guna mengembalikan kepercayaan MAFF terhadap calon peserta dari kedua provinsi tersebut?" sahut Bustanul.

"Kami sarankan agar kedua magang yang menghilang untuk menghubungi orang tua asuh, sehingga mereka tidak lagi mencemaskan keberadaan magang tersebut. Selanjutnya, Pusat Pelatihan Pertanian menyampaikan surat kepada kami yang ditembuskan kepada MAFF yang berisi penjelasan kronologi menghilangnya kedua magang hingga kembali ke Indonesia. Hal ini penting, karena untuk tahun 2020 kami berencana untuk menambah kuota 2 orang, sehingga akan menerima 20 peserta dari Indonesia" tegas Takashi Yosikawa, Secretary General JAEC.

"Terima kasih banyak atas masukan yang sangat berharga ini. Dengan begitu kami bisa menindaklanjuti segala sesuatu dengan lebih baik, terutama calon peserta program 2020 dan tahun-tahun berikutnya. Khusus untuk agenda program 2020, kami memerlukan informasi tanggal keberangkatan peserta ke Jepang" jawab Bustanul.

"Welcome party program 2020 akan diselenggarakan pada tanggal 14 April 2020. Oleh karena itu, seluruh peserta harus tiba pada tanggal 13 April 2020" tukas Toshihiro Shimizu, Director of Operation Division JAEC di akhir pertemuan.

### Courtesy Call

Mencermati hasil annual meeting dengan JAEC, Kapuslatan memberikan laporan kepada Deputy Chief of Mission saat melakukan courtesy call di Kedutaan Besar Republik Indonesia.

"Pengembangan sumberdaya manusia merupakan program utama dalam Pemerintahan Presiden Jokowi—Ma'rif Amin. Oleh karena itu, kita harus menyikapi secara positif masukan yang diberikan JAEC, sehingga kesempatan baik yang telah kita peroleh di Jepang tidak hilang, melainkan bertambah. Dengan kebijakan keimigrasian yang baru, makin terbuka peluang bagi petani muda Indonesia untuk magang maupun sebagai pekerja di Jepang" himbau Tri Purnajaya.

"Benar, Bapak DCM. Kami menyambut baik masukan dari JAEC karena program JAEC paling komprehensif dibandingkan dengan program magang yang lain yang kami selenggarakan dengan asosiasi dan perusahaan di Jepang. Alumni magang program JAEC rata-rata lebih maju dan berhasil dalam usaha pertanian yang digeluti di tanah air" sahut Bustanul.



"Dilihat dari mitra kerjasamanya, sektor pertanian tampak satu langkah lebih maju dibandingkan 13 sektor yang lain yang baru dibuka oleh Pemerintah Jepang. Oleh karena itu, magang dan pekerja di sektor pertanian bisa menjadi benchmark untuk diduplikasi pada 13 sektor lain tersebut. Dengan demikian, target Indonesia untuk meningkatkan kapasitas sumberdaya manusia melalui magang dan bekerja di Jepang dapat tercapai" ujar Tri di akhir pertemuan.

Dengan disaksikan oleh Kapuslatan di Kementerian Pertanian, pada tanggal 8 November 2019 magang asal Banten yang menghilang sebelum program berakhir telah melakukan pembicaraan melalui sambungan telepon kepada pihak JAEC dan orang tua asuh di Jepang untuk menyampaikan permohonan maaf sebagai bentuk tindak lanjut hasil annual meeting.

Tokyo, 5 November 2019.



## Follow Up Meeting



Sesuai agenda yang dijadwalkan pasca bertemu dengan Atase Pertanian pada tanggal 10 Oktober 2019, Japan International Cooperation Agency akan menelisik lebih jauh program magang Jepang yang diselenggarakan Pusat Pelatihan Pertanian, Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian, Kementan.

“Kami tertarik dengan program magang yang diselenggarakan oleh Puslatan. JICA bermaksud memberi technical assistance untuk calon peserta maupun kepada alumni. Mohon kami dijelaskan bagaimana Puslatan menyiapkan peserta magang, siapa saja mitra magang di Jepang, lalu apa yang dilakukan kepada alumni setelah kembali ke Indonesia” ujar Gen Fujii, Director of ODA Department JICA membuka diskusi.

“Peserta magang kami seleksi secara langsung, di mana setiap tahun pada bulan Januari–Maret kami lakukan sosialisasi kepada seluruh Dinas Pertanian se Indonesia. Syarat peserta magang harus punya pengalaman berusaha tani minimal 2 tahun dan aktif di dalam kelompok tani setempat. Usia kami batasi, 21 sampai 27 tahun dan diutamakan yang belum berkeluarga serta berpendidikan minimal sekolah lanjutan atas atau sederajat. Jika belum berkeluarga, maka peserta harus mengantongi surat izin dari orang tua. Selain itu, harus memperoleh surat rekomendasi dari Badan/Dinas/Kantor di Kabupaten/Kota yang menangani penyuluhan pertanian untuk diusulkan IKAMAJA UPT Pusat Pelatihan Pertanian setempat” papar Siti Karimatun, Kepala Sub Bidang Kerjasama Puslatan.

“Persiapan keberangkatan ada 3 tahap, yaitu latihan, orientasi, dan pemantapan. Calon yang lolos seleksi, kami panggil untuk mengikuti pelatihan kewirausahaan di 10 UPT pelatihan dengan peserta masing-masing UPT 30 orang. Dari seluruh calon, kami seleksi lagi sebanyak 100 orang untuk mengikuti orientasi di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) IKAMAJA selama dua bulan. Orientasi ini diselenggarakan pada bulan Oktober–November. Berdasarkan kuota yang kami peroleh dari semua mitra, kami berikan pemantapan kepada calon magang selama tiga minggu sebelum keberangkatan di Pusat Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan (PPMK). Dalam tiga tahap tersebut sudah diajarkan budaya dan Bahasa Jepang oleh para alumni. Pemberangkatan kami sesuaikan dengan mitra penyelenggara program. Namun, pada umumnya berangkat antara bulan Desember–Februari. Periode magang berbeda-beda, tergantung mitra. Program Niigata Agricultural Exchange Council hanya 8 bulan, program JAEC 11 bulan, program IAEA Gunma 26–36 bulan, program ICE dan TFY 36 bulan. Saat kembali ke Indonesia, alumni harus mempresentasikan hasil belajar dan magang selama di Jepang serta rencana tindak lanjut di daerah asal” urai Siti lebih lanjut.

“Sangat komprehensif program magang Jepang ini. Yang menarik bagi kami di sini, Bahasa Jepang dilatih oleh alumni. Silakan menulis surat permohonan melalui JICA Jakarta untuk memperoleh bantuan native speaker sebagai guru Bahasa Jepang” sahut Shinozaki Yusuke, Senior Deputy Director of Department of Rural Development.

“Terima kasih atas antusias JICA membantu Kementerian Pertanian khususnya dan Indonesia pada umumnya dalam membangun sumberdaya manusia. Sebagai negara agraris yang memperoleh bonus demografi penduduk usia produktif, kami perlu fokus pada regenerasi di semua sektor, termasuk pertanian” sahut Bustanul.

“Kami sependapat. Oleh karena itu, JICA berencana melanjutkan program pendampingan SDM pertanian yang telah kami lakukan pada fase pertama di Jawa Barat kepada petani hortikultura. Nantinya, kami akan fokus kepada alumni magang Jepang yang membudidayakan hortikultura dan masih di Jawa Barat. Tim kami akan melakukan survei pada bulan Desember 2019” tukas Gen.

“Apakah kami boleh mengetahui, mengapa pada fase kedua program pendampingan masih dilakukan di Jawa Barat? Kami mempunyai provinsi sentra produksi pertanian lain yang juga mengirim magang ke Jepang, misalnya Jawa Timur” tanya Nuryanti.

“Tujuan pendampingan kami tidak saja melakukan proses alih teknologi, melainkan juga untuk membangun food value chain yang kokoh, sehingga saat kami lepas terus berkelanjutan secara mandiri. Saat ini petani yang kami dampingi di fase satu berhasil memproduksi produk yang diterima oleh pasar modern dengan harga jual lebih tinggi dibandingkan harga pasar secara umum. Niche market produk yang dihasilkan petani ini baru tumbuh dan belum cukup kokoh, sehingga kami perlu memastikan keberlanjutan program yang kami bangun di Jawa Barat dahulu. Selanjutnya akan kami pertimbangkan untuk memberi dukungan Indonesia dengan membangun hal yang sama di tempat yang lain” jelas Gen.

“Terima kasih atas rencana bantuan guru Bahasa Jepang dan juga pendampingan kepada alumni magang Jepang ke depan. Kami berharap, melalui JICA kesempatan magang Jepang semakin terbuka dan luas” pungkas Bustanul mengakhiri diskusi.



Tokyo, 6 November 2019.

# Mitra Magang Baru

## Courtesy Call



Menindaklanjuti courtesy call kepada Kapuslatan pada tanggal 24 Juli 2019 yang lalu, Pemerintah Kota Yokote melakukan pertemuan tindak lanjut di KBRI Tokyo guna merumuskan rencana kerjasama magang petani muda. Dengan didampingi tim dari Nusantara Research Institute, Toshihisa Komaki dan Mayuko Saito, hadir pada pertemuan tindak lanjut tersebut antara lain Hiroyuki Kakizaki, Director for Agriculture and Forestry Department dan dua orang Manager for Agriculture and Forestry Department, Yoichi Sato dan Suzuki.

[Foto courtesy call dokumentasi Puslatan]

“Setelah berdiskusi dengan Pusat Pelatihan Pertanian, melihat persiapan peserta magang saat tahap pemantapan di Pusat Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan, kami menyampaikan laporan kepada Walikota. Hasil konsultasi dengan anggota dewan, Pemerintah Kota Yokote menyatakan telah siap menindaklanjuti rencana program magang petani muda yang diusulkan oleh Kedutaan Besar Republik Indonesia pada saat Bapak Duta Besar melakukan kunjungan kerja ke Kota Yokote pada bulan Oktober 2018 dan bulan Februari 2019 yang lalu. Walikota telah menyampaikan beberapa arahan dan meminta kami mendiskusikan lebih lanjut dengan Puslatan. Sebagai informasi awal, Kota Yokote akan mulai menerima magang pada tahun 2020. Anggaran untuk program tersebut telah kami alokasikan” urai Kakizaki.

“Kami berterima kasih atas antusias dan berita baik dari Kota Yokote yang siap bekerja sama dengan Indonesia menerima magang petani muda. Kota Yokote akan menjadi mitra baru untuk magang Jepang dan yang pertama berasal dari pemerintah daerah. Oleh karena itu, kami pun setuju bahwa saat ini kita diskusikan rencana tindak lanjutnya” jawab Bustanul.



“Setelah penandatanganan nota kesepahaman, kami akan mengundang pejabat dari Kementerian Pertanian untuk mengunjungi Kota Yokote guna melakukan survei lokasi magang, infrastruktur dan fasilitas umum maupun sarana pertanian serta mengidentifikasi peluang kerjasama lain di sektor pertanian” terang Kakizaki.

“Kesepakatan umum hari ini akan menjadi dasar penyusunan nota kesepahaman dan akan kami laporkan kepada pimpinan di Pusat, sehingga kami bisa mengagendakan segala sesuatunya dengan baik. Mohon informasi untuk waktu kunjungan” sahut Bustanul.

“Kunjungan pejabat Kementerian Pertanian kami rencanakan pada akhir bulan Juni selama satu minggu hingga awal bulan Juli 2020, sehingga cukup waktu untuk melakukan observasi selama survei. Karena kami adalah pemerintah, maka Yokote berharap agar magang yang kami selenggarakan menjadi program magang terbaik di Jepang” jawab Kakizaki.

“Atas nama Kedutaan Besar Republik Indonesia, kami menyampaikan terima kasih atas sambutan Kota Yokote terhadap usulan magang ini. Semoga ke depan dapat direalisasikan usulan-usulan kerjasama yang lain, termasuk sister city dengan Kabupaten Pasuruan” pungkas Nuryanti mengakhiri pertemuan.

Tokyo, 6 November 2019.



# 20<sup>th</sup> Global Business Fair

Memenuhi permintaan the Seibu Shinkin Bank (SSB), sebuah bank pembiayaan usaha kecil dan menengah (UKM), Atase Pertanian menyampaikan paparan dengan judul dan tema yang diusulkan SSB, yaitu 'Indonesia Capital Relocate: The Implication on Investment'. Judul dan tema tersebut merupakan hasil pooling SSB terhadap calon peserta dan pengunjung terkait calon pembicara yang akan diundang. Topik perpindahan ibukota negara rupanya sangat menarik bagi kalangan pengusaha dan masyarakat di Jepang. Kesempatan untuk menyampaikan paparan pada 20<sup>th</sup> Global Business Fair tersebut demikian bergengsi karena ketatnya seleksi pembicara dan topik, sehingga sebagai satu dari 9 pembicara yang diundang, Atase Pertanian menggunakannya untuk mempromosikan peluang investasi seiring dengan rencana pemindahan ibukota baru Indonesia.

"Business Fair ini merupakan keikutsertaan Indonesia untuk pertama kali. Oleh karena itu, kami akan paparkan topik yang diminta dari Indonesia, yaitu pemindahan ibukota negara. Seperti diketahui, pada tahun 2019 ini telah diumumkan adanya rencana pemindahan ibukota negara kami dari Jakarta ke ke lokasi yang baru, yang mana pembangunannya akan dimulai pada tahun 2024. Mengapa ibukota kami perlu dipindahkan dari Jawa ke pulau lain di luar Jawa? Pertama, karena kami mempunyai visi yang hendak dicapai pada tahun 2045. Kedua, daya dukung Jawa semakin terbatas karena konsentrasi penduduk akibat urbanisasi serta konsentrasi aktivitas ekonomi di mana sebagian investor cenderung memilih Jawa sebagai lokasi investasinya" terang Nuryanti di awal paparannya.

"Kesenjangan Jawa dan luar Jawa semakin lebar, sehingga perlu pemerataan pembangunan. Manakala aktivitas ekonomi terkonsentrasi pada satu wilayah, maka menarik investor baru di wilayah yang rendah aktivitas ekonominya relatif sulit. Selain untuk mengurangi kesenjangan ekonomi melalui pemerataan pembangunan, pemindahan ibukota negara juga ditujukan untuk mengurangi biaya antar wilayah dan antar pulau yang tidak seimbang di Indonesia. Karena Jakarta yang berfungsi sebagai ibukota dan juga pusat aktivitas ekonomi lokasinya berada di wilayah bagian barat Indonesia, maka biaya dari wilayah bagian timur ke ibukota menjadi lebih tinggi dibandingkan dari wilayah bagian barat ibukota. Oleh karena itu, dengan berbagai pertimbangan, dipilih Kalimantan Timur sebagai lokasi ibukota negara yang baru karena letaknya di tengah-tengah kepulauan di Indonesia. Biaya aktivitas ekonomi akan relatif seimbang baik dari wilayah bagian barat maupun bagian timur ibukota negara" lanjut Nuryanti.

"Dengan pembangunan ibukota baru, maka akan muncul pusat perdagangan, pelayanan jasa keuangan, pelayanan pendidikan, dan juga industri pendukung lain, misalnya pengolahan dan pemasaran domestik maupun internasional. Kegiatan tersebut menjadi peluang investasi baru. Dengan aktivitas ekonomi baru yang muncul seiring dengan selesainya pembangunan dan pemindahan ibukota negara nanti, maka pertumbuhan ekonomi antar wilayah pun akan relatif seimbang. Visi kami membangun sumberdaya manusia yang menguasai ilmu dan teknologi, membangun ekonomi secara merata dan berkelanjutan, serta mempunyai ketahanan nasional dan tata kelola pemerintah yang baik bisa tercapai sesuai target pada tahun 2045" tutur Nuryanti.

"Dengan pembangunan ekonomi yang merata, akan terbentuk kota metropolitan baru, kota-kota baru, kawasan industri dan kawasan ekonomi khusus, serta kawasan pariwisata baru. Kota dan kawasan baru tersebut merupakan peluang investasi yang kami tawarkan kepada calon investor pada kesempatan yang baik ini" terang Nuryanti di akhir paparannya.

"Paparannya Indonesia sangat komprehensif dan menarik bagi calon investor Jepang, khususnya kalangan UKM. Dari sekitar 6 ribu pengunjung, memberi tanggapan bahwa Indonesia merupakan salah satu destinasi favorit untuk berinvestasi. Oleh karena itu, kami akan menyediakan 7 booth gratis bagi perusahaan Indonesia untuk berpartisipasi pada 21<sup>st</sup> Global Business Fair 2021 guna mempromosikan produk berbasis teknologi" ujar Norihide Goto, Managing Director dan Momoka Kanno, sang Secretary General dalam simpulannya.

Tokyo, 7 November 2019.



## Indonesia Capital Relocate: The Implication on Investment

**Dr. SRI NURYANTI**  
Agriculture Attache

Indonesia Embassy  
5-2-9 Higashi Gotanda, Shinagawa-Ku, Tokyo  
E-mail: sri.nuryanti@kbrtokyo.jp



---

# 20<sup>th</sup> BUSINESS FAIR BUSINESS MATCHING

新たな時代を繋ぐパートナーシップ〜20年の感謝を込めて〜

## 海外展開・海外人材セミナー セミナー会場

ご来場お待ちしております

時間割	登壇者	講演テーマ
10:15~ 10:55	フィリピン共和国大使館	開会のあいさつ 出展するフィリピン企業のご紹介&フィリピン最新情報
11:00~ 11:25	Frasers Property Thailand	タイの最新トレンドと投資環境
11:30~ 12:15	GeoComコンサルティング インディア株式会社	インド最新情報 & 外国企業との商談時のポイント
12:55~ 13:25	インドネシア共和国大使館	インドネシアの首都移転計画
13:30~ 13:55	台湾・京城銀行 King's Town Bank	京城銀行のご紹介
14:00~ 14:45	東京出入国在留管理局	外国人 特定技能の制度とその概要について
15:00~ 15:25	株式会社 ファーストシステムコンサルティング	ベトナム高度人材・ハノイ国家大学及び 関連大学卒業予定者採用プログラム
15:30~ 15:55	一般社団法人 NAP	外国人留学生の最新トレンドとミャンマー高度人材
16:00~ 16:25	株式会社ツカモトコーポレーション	外国人従業員向け日本語教育・生活見守り支援アプリ

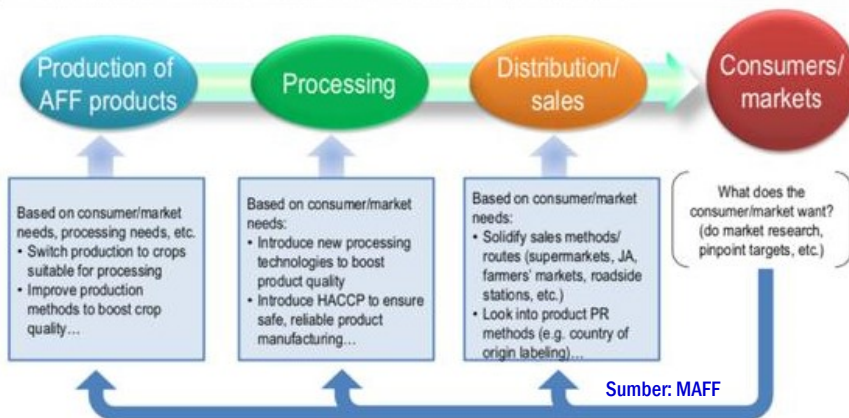




## 6<sup>th</sup> Industrial Agriculture System

Dalam rangka merampungkan penelitian mengenai 6<sup>th</sup> Order of Industrial Agriculture System, tim peneliti dari Universitas Jember melakukan visiting research study ke Jepang guna mendalami konsep tersebut. Jepang dipilih karena telah berhasil mengembangkan konsep pengembangan pertanian dan perdesaan termutakhir ini. Selain Jepang, tim peneliti juga mendalami konsep tersebut di dua negara yang juga telah menerapkan dan mampu mengembangkan secara komprehensif, yaitu Korea dan China. Tim peneliti ini digawangi oleh akademisi dari Program Pascasarjana Universitas Jember yang terdiri dari Adhitya Wardhono, Rudi Wibowo, Tri Agus Siswoyo, dan Sigit Suparjono. Dengan didampingi Atase Pertanian, tim peneliti melakukan diskusi pendalaman konsep 6<sup>th</sup> Industrial Agriculture System dengan Deputy Director of Food Industrial Innovation Division, Food Industry Bureau, Takeshi Mizoguchi di MAFF.

- The key to successful business diversification of AFF industries is building a value chain that extends from production and processing to distribution and sales, taking advantage of the ideas and know-how that distribution/processing companies have while staying in tune with consumer and market needs, and finding creative ways to boost added value at every stage—from the production of AFF goods to processing and distribution/sales.



“Istilah 6<sup>th</sup> Industrial Agriculture System tidak banyak diketahui oleh khalayak pada umumnya. Namun apabila kita sebutkan ‘Innovative Business Diversification of Agricultural, Forestry and Fishery (AFF) Industries’ kemungkinan seseorang akan dapat membayangkan seperti apa konsep ini” terang Mizoguchi memulai diskusi.

“Jepang menerapkan konsep ini dalam rangka untuk meningkatkan nilai tambah di setiap tahap dan kegiatan pertanian, dimulai dari produksi, pascapanen dan pengolahan, distribusi dan penjualan, hingga pemasaran kepada konsumen akhir. Dengan demikian, terbentuk food value chain (FVC) yang efektif dan efisien bagi semua pelaku di setiap mata rantai kegiatan” imbuh Mizoguchi.

“Bagaimana implementasi konsep ini di lapangan? Bersifat top down atau bottom up, sentralistik atau terdesentralisasi?” tanya Adhitya.

“Kembali kepada bagaimana konsep ini dibangun, ada keterpaduan dari sektor hulu hingga hilir. Dalam implementasinya konsep ini dimulai dari kegiatan usahatani yang dilakukan petani yang tergabung di dalam Japan Agriculture (JA), semacam koperasi yang secara operasional menggerakkan konsep yang kami bangun ini di lapangan. JA menyediakan input dan sarana produksi pertanian yang lain, termasuk alat dan mesin pertanian serta bahan kemasan bagi anggotanya. Saat panen tiba, JA melakukan pembelian produk yang dihasilkan anggotanya untuk diproses lebih lanjut baik itu hanya sortasi mutu atau diolah menjadi produk siap konsumsi guna dipasarkan ke pasar modern atau pemasok industri sebagai bahan baku pengolahan lebih lanjut” tutur Mizoguchi.

“Bagaimana pemerintah mengontrol pelaksanaan konsep ini di lapangan. Dari mana JA memperoleh pendanaan untuk operasionalnya. Apakah ada lembaga khusus yang mengawasi kegiatan JA maupun penyedia jasa keuangan jika ada?” tanya Rudi.

“JA memperoleh pendanaan dari perbankan pertanian, kehutanan, dan perikanan yang khusus memberi layanan jasa keuangan untuk sektor tersebut. Kami, pemerintah menunjuk suatu lembaga untuk melakukan sertifikasi jasa keuangan atau perbankan dan sekaligus mengevaluasi layak atau tidak pembiayaan yang diberikan pada suatu JA. Pemerintah hanya mengatur dan mengawasi, namun tidak memberi subsidi kepada petani melalui JA. Implementasi konsep ini telah berhasil mendongkrak nilai penjualan pada tingkat perdagangan besar dari 33% menjadi 51%, dibarengi dengan penurunan keuntungan dari 77% menjadi 49%. Hal ini mengindikasikan terjadinya distribusi keuntungan pada setiap pelaku dalam mata rantai komoditas dari hulu hingga hilir sesuai FVC yang dibangun” pungkas Mizoguchi.

Tokyo, 21 November 2019.



# Pengiriman Hibah Blueberry

## Persiapan

Sesuai dengan agenda yang direncanakan, pada tanggal 22 November 2019 Atase Pertanian bersama Pemerintah Kota Kisarazu melakukan pengemasan 400 batang bibit tanaman blueberry hibah dari Pemerintah Kota Kisarazu untuk Kementerian Pertanian. Sesuai prosedur karantina, bibit tanaman harus bersih dari unsur tanah, sehingga untuk menjaga kelembaban akar, bibit diberi peat moss agar tidak mengalami kekeringan selama pengiriman, pemeriksaan di karantina, hingga siap untuk ditanam. Bibit tanaman yang telah selesai dikemas selanjut dibawa ke Yokohama Plant Quarantine Office untuk diperiksa dan memperoleh Phytosanitary certificate yang merupakan salah satu syarat impor bibit tanaman. Pada tanggal 23 November 2019, Atase Pertanian membawa bibit tanaman blueberry ke Indonesia sebagai bagasi penumpang maskapai Garuda dengan nomor penerbangan GA 875.

[Kisarazu & Tokyo, 22–23 November 2019.](#)

## Pengiriman & Pelepasan

Setibanya di Indonesia, dengan disaksikan oleh petugas Karantina Tumbuhan dari Balai Besar Karantina Pertanian (BBKP) Soekarno Hatta, Atase Pertanian menyerahkan 20 kemasan berisi 400 batang bibit tanaman blueberry dalam keadaan baik disertai Phytosanitary certificate dan surat bukti registrasi hibah dari Kementerian Keuangan RI kepada perwakilan PT Saribhakti Bumi Agri (SBA), yaitu perusahaan yang memperoleh Surat Ijin Pemasukan Bibit Tanaman Hortikultura. Selanjutnya, PT SBA menyampaikan permohonan pemeriksaan karantina melalui aplikasi Permohonan Pemeriksaan Karantina (PPK) Online dan menyerahkan bibit tanaman untuk dilakukan prosedur karantina dalam rangka cegah tangkal organisme pengganggu tanaman.

Pada tanggal 26 November 2019, Atase Pertanian menggelar pertemuan koordinasi yang dihadiri pejabat dari Badan Karantina Pertanian, Direktorat Jenderal Hortikultura, PT SBA, dan Universitas Gadjah Mada (UGM) guna membahas agenda serah terima hibah bibit tanaman blueberry yang akan didahului dengan kedatangan delegasi Pemerintah Kota Kisarazu ke Indonesia pada tanggal 5 Desember 2019.

Pada hari yang sama, 26 November 2019, BBKP Soekarno Hatta menyatakan bahwa hasil pemeriksaan terhadap 400 batang bibit tanaman blueberry seluruh menunjukkan negatif atas organisme pengganggu tanaman yang menjadi target, sehingga perusahaan yang mengajukan PPK, PT SBA dapat melakukan pembayaran Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) atas biaya pemeriksaan/tindakan cegah tangkal yang telah dilakukan. Setelah seluruh prosedur karantina terpenuhi, bibit tanaman blueberry dilepas oleh BBKP Soekarno Hatta untuk dibawa ke Bandung dan Yogyakarta guna diserahkan kepada kedua penerima hibah, yaitu PT SBA dan UGM.

[Jakarta & Bogor, 23–26 November 2019.](#)



## Courtesy Call



Dengan didampingi oleh Kepala Biro Kerjasama Luar Negeri, Ade Candradijaya, Atase Pertanian Tokyo bersama dengan Atase Pertanian Brussel, Roma dan Washington DC melakukan courtesy call secara marathon kepada Staf Ahli Menteri (SAM) Bidang Perdagangan dan Hubungan Internasional, Sekretaris Jenderal, serta Menteri Pertanian.

“Seluruh upaya yang kita lakukan saat ini harus diarahkan untuk mendorong ekspor hingga 300%. Yang tidak kalah penting adalah menarik investor sebanyak-banyaknya, sehingga terjadi proses alih teknologi dan kesiapan ekspor sesuai standar internasional. Apabila ada kesulitan atau masalah, segera dikonsultasikan agar memperoleh titik terang” ujar Banun Harpini, SAM Bidang Perdagangan dan Hubungan Internasional.

“Kami kesulitan mempromosikan buah tropis apabila calon importir meminta contoh produk. Kasus di Jepang adalah mangga. Dengan belum selesainya tahap pencabutan larangan impor untuk buah mangga segar, tidak dimungkinkan membawa buah mangga segar ke Jepang sebagai contoh karena melanggar prosedur karantina. Telah ada 3 calon investor vapour heat treatment yang siap merealisasikan investasinya. Hal ini memberi harapan untuk mendukung penyelesaian tahapan pencabutan larangan impor mangga ke Jepang dan membuka peluang ekspor buah tropis lain ke berbagai negara” terang Nuryanti, Attani Tokyo.

“Saat ini sedang musim buah mangga. Bagaimana kalau calon importir kita undang saja berkunjung ke Indonesia untuk melakukan survei ke kebun dan mencicipi buah mangga serta buah lainnya. Pada saat yang sama kita dorong penyelesaian tahapan pencabutan larangan impor tersebut” sahut Banun.



“Dalam menjalankan tugas pokok fungsi di negara penempatan serta wilayah akreditasi, empat Attani harus fokus pada peningkatan akses pasar dan investasi, sehingga mendukung terbangunnya infrastruktur dan konektivitas antar wilayah di Indonesia. Sejalan dengan program nasional, empat Attani juga harus berupaya untuk memperoleh bantuan teknis dan kerjasama pengembangan kapasitas sumberdaya manusia pertanian, melalui program magang dan pelatihan. Perlu dicatat, sekalipun impor tidak disukai karena mengganggu stabilisasi harga pasar domestik komoditas, namun kalau hal itu terpaksa dilakukan secara agregat kita harus memperoleh surplus neraca perdagangan” ujar Momon Rusmono, Sekretaris Jenderal.

“Sependapat dengan Bapak Sekretaris Jenderal, berbagai hambatan yang dihadapi komoditas segar dan keterbatasan logistik menyebabkan daya saing komoditas pertanian kita rendah dalam hal harga. Menarik investor untuk industri pengolahan memberi dampak positif. Selain menciptakan lapangan kerja juga akan membuka peluang ekspor untuk komoditas dengan nilai tambah yang lebih tinggi” sahut Wahida Attani Brussel.



“Dalam 100 hari ke depan empat Atase Pertanian akan kami evaluasi dalam upaya dan capaiannya untuk meningkatkan target ekspor dan investasi, memperoleh bantuan teknis pengembangan kapasitas SDM, serta kerjasama di sektor pertanian. Semua ada tahapannya. Tidak berarti dalam 100 hari tersebut semua sudah selesai. Yang kami ingin dapatkan adalah ada perubahan positif ke arah pencapaian target dan sasaran pembangunan pertanian melalui peran dan fungsi Attani di negara penempatan” tegas Syahrul Yasin Limpo, Menteri Pertanian.

Menindaklanjuti serangkaian courtesy call tersebut, Biro Kerjasama Luar negeri menggelar Workshop bertajuk ‘Perumusan Rencana Kerja Sama Luar Negeri dalam Rangka Mendukung Pengembangan Ekspor Komoditas Pertanian’ dengan menghadirkan Unit Eselon I Kementerian Pertanian serta direktorat terkait sektor pertanian dari Kementerian Luar Negeri dan Kementerian Perdagangan.

Jakarta, 27 November 2019.





# Workshop & Presentasi moBiol

## Workshop

Sesuai agenda yang direncanakan untuk menindaklanjuti arahan Menteri pertanian dalam mendorong ekspor hingga 300%, Biro Kerjasama Luar Negeri melakukan koordinasi dengan seluruh Direktorat Jenderal teknis dan Badan di bawah Kementerian Pertanian. Tujuan dari workshop tersebut untuk meningkatkan fungsi pelayanan melalui dua kegiatan, yaitu (i) Fasilitasi akses pasar guna membuka pintu masuk ke negara mitra secara administratif, sehingga terpenuhi persyaratan administratif dan teknis serta mempunyai daya saing di negara tujuan ekspor dengan 3K (kualitas, kuantitas, kontinuitas) dan (ii) Merumuskan rencana kerjasama luar negeri dalam rangka mendukung pengembangan ekspor komoditas pertanian.

Jenis fasilitasi yang dilakukan terbagi menjadi empat kelompok, yaitu administrasi pinjaman hutang luar negeri (PHLN), perjalanan dinas luar negeri (PDLN), komunikasi mitra, dan akses pasar ekspor. Fasilitasi akan dibentengi empat Attani melalui forum bilateral, regional, dan multilateral dengan mitra runding dan mitra kerja di negara penempatan dan wilayah akreditasi.

Berdasarkan hasil diskusi selama workshop dirumuskan 'Daftar Kebutuhan Fasilitasi Kerjasama Internasional Tahun Anggaran 2020 Unit Eselon I Kementerian Pertanian'.



## Presentasi moBiol

Menindaklanjuti arahan Duta Besar pada kunjungan ke Algae Biomass and Energy System (ABES) di Tsukuba University tanggal 3 Oktober 2019, PT moBiol Algae Indonesia mempresentasikan teknologi ABES di Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan (Puslitbangun), Badan Litbang Pertanian. Dengan didampingi Atase Pertanian, PT moBiol Algae Indonesia diterima oleh Kepala Puslitbangun, Syafaruddin Deden.

"Kami membawa teknologi untuk mendukung kelapa sawit berkelanjutan menuju Sustainable Development Goals 2030. Jika sebelumnya palm oil mill effluent (POME) digunakan sebagai pupuk dan justru menghasilkan gas N<sub>2</sub> yang akan mencemari udara selama lebih dari 100 tahun, maka dengan teknologi ABES ini POME akan diubah menjadi air bersih dan menghasilkan docosahexaenoic acid (DHA) yang bermanfaat untuk kesehatan karena kaya akan nutrisi" terang Toshihide Nakajima, Group Chairman moBiol Holding Pte Ltd.

"Kami berharap dapat bekerja sama dengan Badan Litbang Pertanian dalam memperluas penggunaan teknologi ABES di Indonesia dengan melibatkan peneliti kelapa sawit dan merekrut tenaga kerja Indonesia untuk bekerja di pabrik kami di Kisaran, Batubara, Sumatera Utara" imbuh Kameswara Natakusumah, Director of PT moBiol Algae Indonesia. "Kami menyambut baik tawaran kerjasama dari PT moBiol Algae Indonesia dan akan menjalin komunikasi secara intensif serta turut mendesiminasikan teknologi ABES dengan mengundang PT moBiol Algae Indonesia dalam acara dan forum ilmiah di bawah Kementerian Pertanian. Untuk rekrutmen tenaga kerja, kami rekomendasikan untuk bekerja sama dengan Politeknik Pembangunan Pertanian (Polibangtan). Dengan demikian secara teknis, sosial dan ekonomi Badan Litbang turut berkontribusi dalam mencapai industri kelapa sawit yang berkelanjutan bersama moBiol" tutur Syafaruddin.

Rencananya, PT moBiol Algae Indonesia akan menjalin kerja sama dengan Puslitbangun untuk kegiatan (i) pengeringan alga menggunakan spray dryer dan (ii) ekstraksi minyak dari alga kering.

Bogor, 28–29 November 2019.

